

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu kebutuhan yang memiliki hubungan erat pada diri manusia sehingga tidak mampu dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setiap langkah gerak manusia dengan secara sadar mendapatkan sebuah hasil perubahan perilaku setelah melakukan proses pendidikan. Perubahan perilaku tersebut jelas mempunyai peran yang sangat berpengaruh pada perkembangan individu manusia sebagaimana untuk bekal pada dirinya.

Oleh sebab itu pendidikan harus dilakukan dengan adanya rasa keinginan pada diri manusia untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya. Sejalan dengan (Mustofa, 2015: 6) menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Untuk itu dengan cara manusia mendapatkan pendidikan bisa menjadikan manfaat bagi pribadinya. Sehingga pendidikan suatu proses perkembangan pada diri manusia itu sendiri dan seorang tenaga pendidik harus bisa kreatif, inovatif dan bisa menyenangkan bagi siswa untuk tercapainya pendidikan yang berproses jangka panjang untuk kedepannya.

Menurut Sanjaya (2013: 1) bahwa “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan

kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi”. Sehingga guru merupakan penghujung keberhasilan siswa disaat pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung ketika merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tugas seorang guru bukan semata-mata hanya mengajar, tetapi lebih kepada melatih diri siswa.

Oleh karenanya seorang guru ataupun pendidik orang yang profesional pada saat di sekolah dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu meneruskan generasi bangsa yang berbudi pekerti, santun dan bermoral sependapat dengan Tujuan Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Jadi keberhasilan seorang guru merupakan ujung tombaknya keberhasilan siswa sehingga bisa dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa sehingga siswa mampu memahami, menanya serta mempraktekkan pada proses penyampaian guru dikelas. Dari hasil penemuan di Sekolah beberapa guru masih mengandalkan metode konvensional dan teori-teori yang ada di buku kemudian mentransfer pada siswa dan siswa cenderung pasif antara mengerti

dan tidak, pada saat guru menjelaskan tidak adanya proses interaksi guru dengan siswa pada saat pembelajaran. Untuk itu peran seorang guru paling utama siswa mampu memahami mengenai konsep pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk bisa diterapkan dalam kehidupan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa di sekolah dasar yang terjadi pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar disaat proses pembelajaran berlangsung pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Bentuk Keragaman Suku Bangsa dan Budaya, beberapa siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut bisa di katakana masih rendah dari satu kelas ada beberapa saja yang mampu memahami, siswa cenderung pasif pada proses belajar, siswa mudah untuk bosan, kurang membangun keaktifan siswa dalam bertanya dan begitupun lambat untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru, guru terlalu monoton dalam melakukan suatu bahan ajar di kelas, sebaiknya seorang guru bisa memberikan suatu pengajaran pada siswa yang lebih menyenangkan dan guru mesti berupaya mewujudkan pembelajaran pada siswa lebih efektif lagi sehingga tahap proses belajar siswa bisa berkembang.

Penulis memiliki salah satu cara untuk menciptakan hasil belajar yang mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi diri siswa dengan cara menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Menurut Huda (2013: 25) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *cooperative* tipe *Make a Match* merupakan suatu model yang memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk

berpikir, bebas mengemukakan pendapat sesuai hasil pemikiran yang mereka dapatkan”.

Menurut Isjoni (2013: 18) bahwa:

“model pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match* dari beberapa temuan bahwa model *Make a Match* dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat mencari pasangan kartu”.

Oleh karena itu dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* perkembangan siswa menjadi aktif dalam pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar materi bentuk keragaman suku bangsa dan budaya perkembangan hasil belajar siswa bisa berdampak baik apabila siswa merasa senang, aktif dan berantusias ketika belajar maka ketercapaian hasil belajar siswa bisa mampu meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki solusi untuk menanggulangi masalah tersebut. Mampu dipertimbangkan, penulis mempunyai ide untuk mengatasi pemahaman siswa yang efektif. Adapun salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match*.

Melalui model *Cooperative Learning* diharapkan siswa dapat memaksimalkan pemahamannya dalam pembelajarannya terutama untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Karena hal tersebut penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Cooperative Learning tipe Make a Match* Match pada Materi Bentuk Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.
2. Beberapa siswa cenderung bercanda disaat pembelajaran dimulai.
3. Siswa mudah untuk bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurang membangun keaktifan siswa.
5. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
6. Proses interaksi siswa dengan guru kurang berjalan.

C. Pembatasan Masalah

Penulis bisa membatasi masalah yang ditemukan diatas, dengan sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada hasil belajar IPS siswa.
2. Terdapat perbedaan tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada hasil belajar IPS siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan yang diperoleh, penulis bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perubahan sesudah mengaplikasikan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada hasil belajar IPS siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan tanpa mengaplikasikan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada hasil belajar IPS siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah maka penulis memiliki suatu tujuan ini adalah:

1. Mengetahui perubahan sesudah mengaplikasikan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. Mengetahui perbedaan tanpa mengaplikasikan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya sebuah tujuan, oleh karena itu diharapkan mempunyai manfaat yang baik, bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk upaya mengatasi proses belajar kognitif siswa.

2. Manfaat secara praktis

Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi guru pendidikan Sekolah Dasar terhadap penerapan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajarnya terpenting untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

a. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan proses pemahaman siswa pada hasil belajar

IPS.

2) Merubah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan pertimbangan bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi proses pemahaman pada siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Bisa dijadikan suatu referensi bagi peneliti lain sebagai acuan dasar dengan melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* serta mengatasi hasil belajar IPS siswa.

